

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena sesuatu hal merupakan pengertian belajar yang diungkapkan oleh Noehi Nasution. Skinner dalam bukunya *Educational Psychology: The teaching-Learning Proses*, berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a proses of progressive behavior adaption*).

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa "*Learning is change organism due to experience which can affect the organism;s behavior*". Artinya, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi didalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning*, mendefinisikan belajar sebagai "*any relatively permanent change in an organisme's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*". Artinya belajar merupakan perubahan yang relatif menetap terjadi dalam macam-keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.<sup>2</sup>

Perintah untuk belajar juga telah terdapat dalam Al Quran surat Al Mujadilah ayat 11, yang artinya "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rohmalina Wahab, "Psikologi belajar", (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2015), h. 242

<sup>2</sup> Ibid, h. 242

<sup>3</sup> Ibid, h.62

Belajar sangat erat hubungannya dengan siswa, dan belajar juga menentukan hasil belajar dari masing-masing siswa. Menurut Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sardiman hasil belajar merupakan hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang dipelajarinya.<sup>4</sup> Menurut Howard Kingsley hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita, yang masing-masing dapat disesuaikan dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.<sup>5</sup>

Hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.<sup>6</sup> Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan nonsosial. Faktor psikologis dari faktor internal hasil belajar meliputi perhatian, minat, bakat, dan motivasi. Minat merupakan kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sehingga minat belajar siswa dapat muncul dan terbentuk apabila siswa mengetahui gaya belajar mereka secara tepat.

Gaya belajar merupakan suatu cara bagaimana kita belajar sehingga dapat mempengaruhi struktur otak. Dengan memahami gaya belajar maka akan memahami pula cara mengatur informasi yang masuk serta dapat menguasai pengetahuan baru dengan cepat.<sup>7</sup> Sehingga gaya belajar sangat berperan penting dalam proses belajar seorang siswa untuk meraih kesuksesan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diperoleh hasil (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Gorontalo. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,346 dan nilai koefisien determinasi sebesar

---

<sup>4</sup> Budi Wahyono, "Pengertian Hasil Belajar dan Perbedaan Hasil Belajar dengan Prestasi Belajar", (online), diakses pada 10 desember 2016:20.00 WIB.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,1995), h.45

<sup>6</sup> *Ibid*, h.39

<sup>7</sup> Bobby deporter, *Quantum Sukses*, diterjemahkan oleh Haris Priyatna, (Bandung:Kaifa, 2007), h.293

0,119, atau memiliki makna kontribusi gaya belajar atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 11,9%.<sup>8</sup>

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini di tunjukkan oleh harga F-hitung sebesar 2,494 dengan probabilitas *sig* 0,047 (*sig* < 0,05) pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . (2) Hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran matematika lebih tinggi daripada siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran matematika. Hal ini di tunjukkan oleh harga F-hitung sebesar 3,124 dengan probabilitas *sig* 0,018 (*sig* < 0,05) pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ .<sup>9</sup>

Selain itu salah faktor eksternal juga mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor sosial. Faktor sosial meliputi bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan.<sup>10</sup> Untuk mengetahui masing-masing siswa yang berbeda maka guru harus mengetahui kepribadian dan karakter dari masing-masing siswa. Kepribadian dan karakter seseorang dapat diketahui dari golongan darah masing-masing. Golongan darah dimiliki oleh setiap manusia, golongan darah tidak hanya menjelaskan tentang jenis darah yang dimiliki oleh setiap individu, tetapi juga dapat menjelaskan tentang kepribadian manusia. Hubungan antara tipe golongan darah dan kepribadian tersebut dipelajari dan dibawa oleh Masahiko Nomi. Ketertarikan Nomi ini bemula dari sebuah penelitian yang berjudul “Kajian Tempramen Melalui Golongan Darah”, yang dipublikasikan oleh Takeji Furukawa sekitar tahun 1927, dalam jurnal *Psychological Research*.<sup>11</sup>

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden menurut golongan darah menunjukkan sebagian besar responden memiliki golongan darah B, yaitu sebanyak 13 responden (39%),

---

<sup>8</sup> Rafik Hakim, 2015, “Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 5 Kota Gorontalo”, h.19

<sup>9</sup> Leny Hartati, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika”, Jurnal Formatif 3(3): 224-235 ISSN: 2088-351X, h.224

<sup>10</sup> Nana Sudjana, Op.Cit., h. 39

<sup>11</sup> Winda Adelia, *Memahami Karakter dan Kepribadian Orang Berdasarkan Golongan Darah*, (Yogyakarta:Sinar Kejora,2015), h.99

selanjutnya golongan darah O sebanyak 11 responden (33%), golongan darah A sebanyak 6 responden (18%), dan AB sebanyak 3 responden (9%). Distribusi responden menurut tipe kepribadian sebagian besar adalah sanguinis yaitu sebanyak 16 responden (49%), selanjutnya koleris dan phlegmatis masing-masing sebanyak 7 responden (21%), dan melankolis sebanyak 3 responden (9%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan golongan darah terhadap kepribadian anak.<sup>12</sup>

Golongan darah manusia bersifat *herediter* (pewarisan atau penurunan) dan sangat tergantung pada golongan darah kedua orang tua manusia yang bersangkutan. Salah satu sistem golongan darah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem golongan darah ABO yang diperkenalkan oleh Karl Landsteiner (1868-1943) pada tahun 1903. Menurut Landsteiner, darah manusia mengandung aglutinogen (antigen) yang terdapat pada permukaan eritrosit dan aglutinin (antibodi) yang terdapat didalam plasma darah. Antigen dibedakan menjadi dua, yaitu antigen A dan B. Sedangkan aglutinin dibedakan menjadi aglutinin  $\alpha$  dan aglutinin  $\beta$ . Darah seseorang memungkinkan dapat mengandung antigen A saja atau antigen B saja, dapat mengandung kedua antigen A dan B, bahkan ada yang tidak mengandung antigen sama sekali. Ada tidaknya antigen inilah yang menjadi dasar penggolongan darah manusia berdasarkan sistem ABO yang terdiri dari golongan darah A, B, AB, dan O.<sup>13</sup>

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa golongan darah (AB) menerima rata-rata tertinggi dalam hasil tes Intelligence Quotient (IQ) yang juga tertinggi di IPK. Dan bahwa golongan darah (B) adalah yang terendah di IPK dan dalam hasil tes.<sup>14</sup> Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara golongan darah dengan tingkat

---

<sup>12</sup> Oktavian, " Hubungan Antara Golongan Darah Dengan Kepribadian Anak", diakses pada 07 oktober 2016;20.00 WIB , h.1

<sup>13</sup> Ibid, h.92

<sup>14</sup> Mohamad, S.A. 2014. "Bloods Groups and Their Relation with Intellegence among a Sample of Jordanian Universities Students" (Online), diakses pada 01 Oktober 2016; 13.00 WIB). h. 178

kecerdasan siswa yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Golongan darah tidak hanya menjadi identitas dari diri seseorang, tetapi juga dapat menjelaskan tentang berbagai hal sesuai dengan perkembangan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah memahami kepribadian dan karakter seseorang berdasarkan golongan darah, cara diet sehat yang disesuaikan dengan golongan darah, maupun keterkaitan IQ dengan golongan darah. Sehingga golongan darah mulai dianggap penting dalam berbagai bidang baik dalam ilmu psikologi, kesehatan, maupun pendidikan.

Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang analisis hubungan golongan darah dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan golongan darah dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menganalisis data golongan darah, kecenderungan gaya belajar, dan hasil belajar pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul penelitian **“Hubungan Golongan Darah dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran matematika?
4. Bagaimana hubungan yang signifikan antara golongan darah dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara golongan darah dengan gaya belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara golongan darah dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi sekolah, yaitu:
  - Pihak sekolah dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang ditinjau dari segi kualitas guru maupun kualitas siswa, karena baik guru maupun siswa harus mengetahui pentingnya golongan darah serta gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat penelitian bagi guru, yaitu:
  - Guru dapat mengetahui golongan darah dan gaya belajar siswa yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
  - Guru dapat menerapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
  - Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan golongan darah dan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
3. Manfaat penelitian bagi siswa, yaitu:
  - Siswa dapat mengetahui gaya belajar dan golongan darah yang mereka miliki.
  - Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan belajar yang sesuai dengan golongan darah dan gaya belajar mereka masing-masing.

4. Manfaat bagi peneliti, yaitu:
  - Peneliti dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam lingkungan pendidikan.

#### **E. Batasan Penelitian**

Batasan pada pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran matematika terbatas pada materi semester ganjil kelas VII SMP.
2. Penelitian ini juga terbatas pada siswa kelas VII SMP NEGERI 2 Taman Sidoarjo.
3. Hubungan golongan darah dan gaya belajar dengan hasil belajar matematika di analisis menggunakan analisis deskriptif.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Golongan Darah  
Golongan darah yang dimaksud menggunakan sistem golongan darah ABO dan tanpa memperhatikan *rhesus* dan jenis kelamin (laki-laki atau perempuan).
2. Gaya Belajar  
Gaya belajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh siswa dalam menangkap informasi baru dalam belajar sehingga dapat diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Gaya belajar yang digunakan terdiri atas tiga gaya belajar utama diantaranya yaitu, *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*.
3. Hasil Belajar  
Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diukur secara kuantitatif. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar siswa ulangan harian mata pelajaran matematika kelas VII selama semester ganjil.